

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Destinasi wisata yaitu suatu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Undang-Undang-Nomor-10-Tahun-2009-Tentang-Kepariwisata, 2009). Menurut (Widyaningrum dkk., 2024) destinasi wisata merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi sumber daya wisata dengan luasan tertentu yang direncanakan, disediakan, dan dikembangkan untuk mendukung kegiatan pariwisata dengan kelengkapan fasilitas dan layanan penunjang sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan untuk bepergian ke destinasi tersebut.

Sunaryo, (2013) menjelaskan bahwa destinasi wisata diartikan sebagai suatu lokasi yang dikembangkan sebagai tujuan kunjungan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, pendidikan, budaya, atau hiburan. Konsep destinasi wisata mencakup berbagai komponen pendukung, antara lain sumber daya alam, nilai sejarah dan budaya, ketersediaan infrastruktur, serta pelayanan pariwisata yang berperan dalam membentuk pengalaman wisata secara menyeluruh.

Indonesia memiliki beragam destinasi wisata dengan potensi yang dimiliki masing-masing di berbagai daerah. Satu diantaranya yaitu destinasi wisata Pemandian Patemon yang terletak di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Destinasi wisata sendiri dapat terbagi menjadi 4 jenis, yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata minat khusus (Djunaid dan Gamaliel, 2023). Dari keempat jenis wisata tersebut, wisata Pemandian Patemon termasuk dalam jenis wisata buatan tetapi dengan memanfaatkan potensi alam. Sehubungan dengan hal tersebut, (Suliyanto dan Musthofa Ade Hisyam, 2020) menjelaskan bahwa wisata buatan merupakan suatu destinasi wisata yang dibuat dengan tujuan untuk menarik kunjungan wisatawan.

Wisata tersebut umumnya dilengkapi dengan wahana-wahana yang menarik dan unik sehingga dapat memiliki daya tarik tersendiri. Destinasi wisata Pemandian Patemon sendiri selain memiliki daya tarik dari segi wahana air atau *waterboom* juga memiliki daya tarik pengalaman berwisata di kolam alami dengan sumber air yang jernih yang berasal dari mata air pegunungan Argopuro serta dikelilingi oleh pemandangan hijau yang menyejukkan. Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa wisata buatan tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik yang diciptakan oleh manusia, tetapi juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar destinasi.

Sebagai aset wisata lokal, Pemandian Patemon memiliki potensi dalam menarik kunjungan wisatawan, baik dari dalam Kabupaten Jember sendiri maupun dari wilayah sekitarnya. Potensi wisata yang dimiliki tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar destinasi wisata tersebut semakin dikenal dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Salah satu caranya yaitu dengan adanya promosi destinasi wisata. Promosi pariwisata merupakan salah satu komponen dalam pengembangan sektor pariwisata yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengelola destinasi dan wisatawan. Promosi pariwisata tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti periklanan melalui media sosial, promosi penjualan dengan memberikan penawaran khusus, serta penjualan personal yang dilakukan secara berinteraksi langsung (Boari dkk., 2024).

Promosi wisata berperan penting dalam membangun persepsi dan meningkatkan kesadaran wisatawan serta dapat memengaruhi minat hingga keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi (Abhimayu dan Putra K. E. S., 2025). Kegiatan promosi destinasi wisata menjadi kunci dalam menarik minat wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan antar destinasi semakin meningkat. Sehingga diharapkan pengelola destinasi untuk menerapkan promosi yang optimal dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada destinasi.

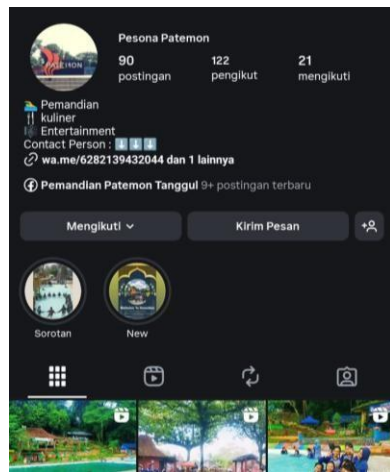
Dalam melakukan promosi destinasi wisata tentunya ada tantangan tersendiri. Seperti dari minimnya anggaran untuk mengoptimalkan promosi tersebut,

kurangnya sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pariwisata dan teknologi sehingga tidak dapat menjalankan promosi wisata dengan efektif (M. Ibrahim dkk., 2021). Di sinilah peran promosi menjadi sangat penting. Promosi yang efektif merupakan penghubung antara destinasi wisata dengan pasar sasaran. Tanpa strategi promosi yang baik, sebuah destinasi yang memiliki daya tarik tersendiri berisiko tenggelam dan tidak dikenal oleh calon pengunjung (Ansyah dkk., 2024).

Promosi destinasi wisata tidak terjadi secara alami, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pergerakan pasar wisatawan, kebijakan pemerintah daerah, serta kolaborasi dengan pelaku industri lokal. Terdapat juga sejumlah faktor yang dapat mendorong seperti faktor pendukung dan faktor penghambat proses tersebut. Faktor pendukung dapat berupa komitmen pemerintah daerah, keterlibatan komunitas lokal, minat investor, tersedianya infrastruktur untuk wisatawan, serta kemudahan akses menuju lokasi destinasi wisata (Chrisyanti Dewi, 2023).

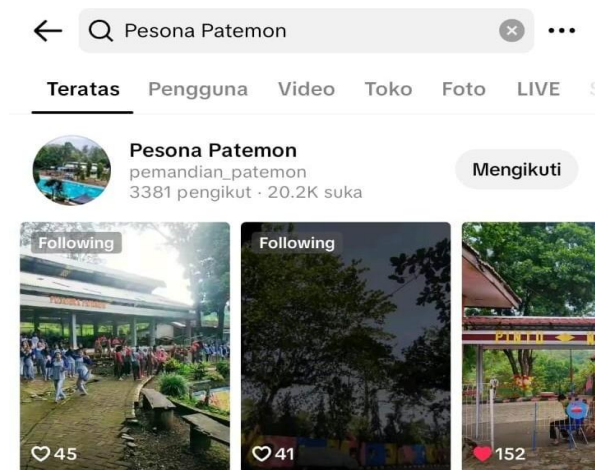
Pemilihan Pemandian Patemon sebagai objek penelitian dikarenakan meskipun destinasi tersebut memiliki potensi daya tarik wisata alam tetapi destinasi wisata Pemandian Patemon ini masih menghadapi permasalahan dalam aspek promosi yang dapat menyebabkan potensi yang dimiliki destinasi belum bermanfaat secara maksimal sehingga destinasi wisata Pemandian Patemon belum dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan penelitian terdahulu, promosi yang dilakukan untuk destinasi wisata Pemandian Patemon masih belum optimal dan rata-rata kunjungan wisatawan di Pemandian Patemon hanya masyarakat sekitar serta belum banyak dikenal orang (Amelia dkk., 2025).

Kegiatan promosi saat ini masih sangat bergantung pada *Word-of-Mouth* (dari mulut ke mulut) dan menggunakan media sosial seperti TikTok dan Instagram dengan konten yang tidak terkelola secara konsisten dan belum profesional.



Gambar 1. 1. Akun Instagram Pemandian Patemon

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 1. 2. Akun TikTok Pemandian Patemon

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Serta dalam promosi yang dilakukan salah satunya di live Tiktok, terlihat pada komentar penonton di live tersebut masih banyak yang tidak tahu lokasi wisata Pemandian Patemon dan tidak tahu lebih lengkap informasi lainnya seperti harga tiket masuknya.



Gambar 1. 3. Live Streaming TikTok Pemandian Patemon

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Pemandian Patemon tidak memiliki website resmi hingga saat ini. Informasi resmi destinasi wisata Pemandian Patemon saat ini sementara dikelola di beberapa sumber website, yaitu seperti SIDITA (Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Jawa Timur) yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi. Selain itu destinasi wisata Pemandian Patemon masuk dalam website PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kabupaten Jember, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Jember serta Direktori Pariwisata.



Gambar 1. 4. Akun SIDITA

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 1. 5. Akun PPID Kabupaten Jember
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 1. 6. Akun Direktori Pariwisata
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 1. 7. Akun SIPARNAS
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Tetapi di beberapa sumber website tersebut tidak selalu update. Sehingga jika orang yang ingin tahu mengenai wisata Pemandian Patemon tidak dapat menemukan website resminya dan tidak dapat mendapatkan informasi terbaru terkait destinasi tersebut. Dengan promosi media sosial yang kurang optimal serta tidak adanya informasi terbaru dapat berpengaruh dalam peningkatan kunjungan wisatawan (Putri Mercy Rosdahlia, 2022).

Tabel 1. 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pemandian Patemon

Tahun	Jumlah Kunjungan
2022	41.143
(April – Desember)	
2023	72.922
2024	76.406
2025	55.589
2026	16.538
(Januari – April)	

Sumber data: UPT Pemandian Patemon, 2026

Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang terdapat pada hasil dokumentasi dari UPT Pemandian Patemon memperlihatkan bahwa adanya perubahan jumlah kunjungan naik dan turun di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dari promosi destinasi wisata. Destinasi wisata Pemandian Patemon berada pada kondisi yang dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam promosi wisata. Dengan adanya faktor pendukung seperti dari pemerintah kabupaten maupun desa dan keterlibatan masyarakat sekitar. Selain itu promosi destinasi wisata Pemandian Patemon juga menghadapi faktor penghambat, terutama pada promosi yang belum terarah dan berkelanjutan. Meskipun pengelola telah memanfaatkan media sosial seperti TikTok dan Instagram sebagai sarana promosi, tetapi kegiatan promosi yang dilakukan masih belum berjalan secara optimal dan

belum dikelola secara strategis.

Berdasarkan hasil pra-observasi, kondisi tersebut terlihat dari belum adanya perencanaan konten yang terstruktur, rendahnya konsistensi dalam melakukan unggahan, serta belum terintegrasinya promosi dengan platform digital pariwisata resmi. Dengan adanya kondisi tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi promosi destinasi wisata Pemandian Patemon. Melalui pemahaman terhadap kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki, diharapkan dapat disusun rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pengelola dan pemangku kepentingan terkait untuk mengoptimalkan efektivitas berjalannya promosi. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam promosi destinasi wisata Pemandian Patemon di Kecamatan Tanggul?
2. Bagaimana rekomendasi promosi berdasarkan bauran pemasaran 7P?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam promosi destinasi wisata Pemandian Patemon di Kecamatan Tanggul.
2. Menganalisis promosi berdasarkan bauran pemasaran 7P

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemasaran pariwisata, terkait dengan strategi promosi destinasi wisata buatan yang memanfaatkan potensi alam. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis atau berkaitan dengan pengembangan promosi destinasi wisata.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ditujukan terutama bagi Pengelola Pemandian Patemon. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam merancang dan melaksanakan strategi promosi yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat.